BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Secara demografis Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 3.518.492 jiwa. Pertumbuhan penduduk tergolong rendah, yakni di bawah 1% dalam dua puluh tahun terakhir. Pada tahun 2005 kepadatan penduduk DIY adalah 1.018 jiwa/km^2, tetapi DIY menghadapi masalah tidak meratanya penyebaran penduduk, di mana sekitar 57% dari keseluruhan penduduk tinggal di wilayah perkotaan.

Lingkungan kampus juga sebagai salah satu pengaruh dalam hal penyebaran penduduk. Sebagai kota pelajar, DIY memiliki banyak universitas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan para pendatang maupun penduduk asli dalam hal menuntut ilmu. Salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

UMY terletak di wilayah desa Tamantirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul yang memiliki beberapa dusun yang juga terbagi atas beberapa RW dan RT. Rukeman merupakan salah satu dari dusun atau pedukuhan yang ada di sekitar lingkungan kampus UMY. Pedukuhan Rukeman terbagi menjadi dua bagian dikarenakan terdiri dari 2 RT (Rukun Tetangga), yaitu RT 3 dan RT 4. Dalam hal ini, RT 3 sebagai tempat penelitian kami memiliki kurang lebih 125 KK (Kepala Keluarga) dan hamper setiap KK di pedukuhan Rukeman RT 3 ini

memiliki kos-kosan, jadi jumlah kos-kosan yang terdapat di pedukuhan Rukeman RT 3 ini kurang lebih sekitar 12 kos-kosan. Pada umumnya, kos-kosan di sekitar pedukuhan Rukeman RT 3 ini menampung mahasiswa pendatang dari luar wilayah DIY. Adapun jumlah dari mahasiswa yang ngekos di desa Rukeman RT 03 sekitar 100 orang.

Sebelah utara berbatasan dengan kos syafin yang juga masih di lingkungan kelurahan Rukeman. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan dusun gatak. Sebelah timur berbtasan dengan jalan desa peleman dan sebelah barat berbatsan dengan sawah-sawah

B. Bentuk –Bentuk Partisipasi Mahasiswa dalam Kegiatan Kemasyarakatan

Desa Rukeman RT 3 memiliki perkumpulan pemuda yaitu karang taruna "Tunas Mekar". Perkumpulan ini memliki anggota sekitar 40 orang. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berstatus pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan kemasyarakatan berjumlah 5 orang. Mahasiswa membaur dengan pemuda asli kampung dan masyarakat setempat untuk membangun desa. Ada 2 (dua) jenis partisipasi yang ikuti mahasiswa dalam kegitan kemasyarakatan.

1. Collaboration

Dalam jenis *Collaboration*, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan untuk kepentingan bersama. Mereka saling bahu-membahu

menyelesaikan suatu pekerjaan. Mahasiswa sebagai penduduk pendatang memyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan desa. Ada beberapa jenis kegiatan yang tergolong *Collaboration* yaitu kerja bakti, gotong royong, dan pelayanan kesehatan.

a. Kerja bakti

Kerja bakti di sini adalah kegiatan yang dilakukan bersama antara mahasiswa dan masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat bersama-sama membersihkan lingungan sekitar tempat tinggal, seperti jalan-jalan, masjid, selokan, dan tempat pemakaman umum. Kerja bakti diadakan seminggu sekali, namun bila ada perayaan hari besar nasional dan hari besar keagamaan, masyarakat membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal dengan lebih giat, seperti mengecat ulang bangunan dan memasang pernak pernik untuk memeriahkan suasana desa.

Beni Ria, mahasiswa UMY jurusan ekonomi management angkatan 2003, mengungkapkan, "kegiatan kerja bakti merupakan kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali dari mulai pagi hari sampai siang, namun terkadang mahasiswa tidak mengikuti kerja bakti karena bangun kesiangan". "Meskipun demikian, bila ada perayaan hari besar keagamaan dan hari besar nasional, mahasiswa sering terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan[18]" tambah Beni.

Ketua RT 03 mengharapkan mahasiswa baik yang pendatang maupun penduduk asli juga ikut andil dalam kegiatan kerja bakti membersihkan

[18] Wawancara dengan Beni Ria, tanggal 6 November 2008.

lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Namun pada kenyataannya hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti rutin mingguan.

Mahasiswa lebih memilih untuk terlibat aktif dalam kerja bakti untuk memperingati hari besar nasional dan hari besar keagamaan, seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus. Sebelum peringatan Agustusan, pemuda karang taruna bekerja bakti membersihkan jalan-jalan, menghias gapura dengan pernak-pernik merah putih agar keliatan meriah dan semarak.

b. Gotong royong

Mahasiswa UMY bekerja sama dengan pemuda karang taruna serta masyarakat sekitar terlibat dalam kegiatan gotong royong seperti pengaspalan jalan, dan membantu warga lain bila memiliki acara hajatan. Kegiatan gotong royong tidak memiliki jadwal yang tetap, namun kegiatan ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat desa Rukeman RT. 3.

Mahasiswa merasa senang bila dimintai tolong oleh masyarakat setempat. Hal ini diungkapkan Beni Ria, mahasiswa UMY jurusan ekonomi management, "Ketika tetangga sekitar tempat saya tinggal memiliki acara hajatan dan meminta bantuan saya, saya merasa senang dan dihargai oleh masyarakat sekitar. Ini menunjukkan rasa kekeluargaan diantara mahasiswa pendatang dan penduduk asli". Kegiatan gotong royong dapat diajadikan sebagai kegiatan yang memupuk rasa kekeluargaan.

c. Pelayanan kesehatan pada lansia.

Desa Rukeman RT 3 memiliki beberapa program kerja kemasyarakatan, antara lain pembangunan kawasan lingkungan sehat dan pelayanan kesehatan pada masyarakat[19]. Dalam program ini, pengurus RT 3 bekerjasama dengan mahasiswa fakultas kedokteran UMY untuk memberikan pelayanan kesehataan berupa pemeriksaan kesehatan kepada para lansia dan balita serta pengobatan gratis. Program pelayanan kesehatan utnuk lansia dilaksanakan setiap tanggal 23 setiap bulannya, sedangkan pelayanan untuk balita diaadakan setiap tanggal 10 setiap bulan.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY bertugas memeriksa tekanan darah para lansia. Eka Fitri Lestari, mahasiswa UMY jurusan Kedokteran Umum angkatan 2004 mengaku turut aktif aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan untuk lansia. Dengan bekal ilmu yang ia miliki, ia membantu memeriksa tekanan darah pasien lansia. Tak jarang, ia kerap mendengar keluhan-keluhan pasien, serta memberi nasehat agar sang pasien cepat sembuh[20]. Program ini sangat efektif dan bermanfaat bagi para lansia yang sering menderita gangguan kesehatan. Peminat program pelayanan pada lansia cukup banyak, jumlahnya mencapai 30 – 50 orang.

Pelayanan kesehatan untuk balita diadakan dengan kegiatan menimbang balita setiap bulan untuk memantau perkembangan berat balita. Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY dibantu pengurus RT.3 memberikan

---

[19] Wawancara dengan Ketua RT 3, Tarkim, tanggal 10 Juli 2008

[20] Wawancara dengan Eka Fitri Lestari, tanggal 5 Juli 2008

penyuluhan kepada ibu-ibu dan memberikan pengobatan gratis. Meski kegiatan ini dijadwalkan tiap bulan, namun pelaksanaannya tidak berlangsung setiap bulan, sehingga masyarakat mengharap kegitan pelayanan kesehatan diadakan secara rutin[21].

2. *Co-learning*

Partisipasi *Co-learning* adalah suatu bentuk partisipasi dimana mahasiswa dan masyarakat bekerja sebagai partner dan membagi pengetahuan, saling pengertian, dan mahasiswa memfasilitasi semua kegiatan tersebut. Bentuk partisipasi mahasiswa yang tergolong dalam co-learning adalah kegiatan mengajar baca tulis Al Qur'an (BTA) dan ceramah singkat atau kultum.

a. Kegiatan mengajar baca tulis Al Qur'an

Kegiatan ini dilakukan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa UMY di Masjid Miftahul Jannah. Peserta TPA adalah anak-anak desa Rukeman RT 3. Kegiatan ini dilakukan setelah anak-anak pulang sekolah. Program TPA ini berhenti sejenak ketika pengajar yang berstatus mahasiswa pulang ke kampung halamannya. Mereka kembali mengajar setelah kembali ke desa Rukeman.

Ketua RT 3, Tarkim menilai program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya anak-anak sehingga mereka bisa menulis dan membaca Al Qur'an dengan lancar[22]. Disamping itu, mahasiswa juga dapat menularkan ilmu

---

[21] Wawancara dengan Ibu Dalyono pada tanggal 6 November 2008

[22] Wawancara dengan Ketua RT 3, Tarkim tertanggal

dan pengetahuan kepada masyarakat. Mahasiswa juga menganggap bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat dapat dijadikan sebagai media aktualisasi dan pengembangan diri[23].

b. Ceramah singkat atau kultum

Mahasiswa kerap memberikan ceramah singkat kultum atau pada masyarakat di masjid Miftahul Jannah setiap hari. Mahasiswa membagi ilmu dan pengetahuan yang dimiliki untuk ditularkan kepada masyarakat. Materi yang diangkat dalam ceramah biasanya materi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sering terjadi di masyarakat. Sebagian mahasiswa juga sering melakukan sholat 5 waktu berjama'ah di masjid Rukeman RT 3. Bahkan Pak RT mengungkapkan, "bila tak ada mahasiswa yang berjama'ah di masjid, mungkin masjid ini akan sepi. Hal ini dikarenakan penduduk setempat jarang datang ke masjid untuk shalat berjama'ah".

Bila terdapat peringatan hari besar keagamaan seperti Ramadhan masjid Miftahul Jannah jadi terlihat lebih ramai. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat antusias untuk datang ke masjid untuk shalat berjama'ah, terutama saat shalat tarawih. Mahasiswa mengadakan serangkaian kegiatan selama bulan Ramadhan seperti kajian dan diskusi serta tadarusan bersama.

---

[23] Wawancara dengan Beni Ria, tertanggal 6 November 2008.